

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI DI KELAS X.10 SMA N 1 GIANYAR**

**I Made Diarta<sup>1</sup>, Ni Wayan Sri Valentini<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: [sri.valentini1992@gmail.com](mailto:sri.valentini1992@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia pasti terdapat pendidikan. Model pembelajaran adalah suatu teknik yang digunakan guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi). Model pembelajaran PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada materi Keanekaragaman Hayati di kelas X 10 SMA Negeri 1 Gianyar." Metode pengumpulan datanya adalah tes hasil belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model PBL dapat meningkatkan hasil belajar Biologi pada materi Keanekaragaman Hayati. Ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada , pada siklus I dan pada siklus II mencapai nilai KKM kelas X. Kesimpulan yang Diperoleh dari penelitian ini adalah Penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Keanekaragaman Hayati semester I SMA Negeri 1 Gianyar.

**Kata Kunci:** model pembelajaran PBL dan, hasil belajar

### **ABSTRACT**

*Education is a universal activity in human life, because wherever and whenever in the world there must be education. A learning model is a technique used by teachers in teaching a subject (material). The PBL learning model is a learning model that is useful for developing cooperative, creative, critical thinking skills and the ability to help friends and is very simple cooperative learning. "The purpose of writing this classroom action research is to find out whether the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve Biology Learning Outcomes on Biodiversity material in class X 10 of SMA Negeri 1 Gianyar." The data collection method is a learning outcomes test. The data analysis method is descriptive. The results obtained from this research are that the PBL model can improve Biology learning outcomes in Biodiversity material. This is evident from the learning results obtained by students in cycle I and cycle II reaching the KKM value of class X. The conclusion obtained from this research is that the application of the PBL model can improve student learning outcomes in the Biodiversity material in the first semester of SMA Negeri 1 Gianyar.*

**Keywords:** PBL learning model and learning outcomes

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia pasti terdapat pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan

Pendidikan Nasional yang bermutu (Asep & Ifan, 2008:6). Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pembelajaran Biologi merupakan suatu proses interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru pada saat peserta didik berinteraksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengorganisir semua komponen sedemikian rupa sehingga antara komponen yang satu dengan lainnya dapat berinteraksi secara harmonis. Komponen-komponen tersebut antara lain: peserta didik, guru, sumber, media dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar maka semua komponen-komponen tersebut harus berkualitas. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor ekstern dan intern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar seperti jasmani (kesehatan, cacat tubuh), psikologis (intelegensi, perhatian, minat, motivasi, bakat, kematangan, dan kesiapan) dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang ada di luar individu seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2003 : 54). Model pembelajaran adalah suatu teknik yang digunakan guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi). Model pembelajaran PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana.

Keuntungan model pembelajaran PBL, yaitu: dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan peserta didik sebagai individu dan kebutuhan belajarnya, para peserta didik lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam diskusi, dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, penelitian ini mengambil tempat di SMA Negeri 1 Gianyar. Subyek dari penelitian ini adalah peserta didik Kelas X .10. Jumlah peserta didik yang menjadi subjek adalah 31 orang peserta didik dengan rincian 12 orang peserta didik laki-laki dan 19 orang peserta didik perempuan kegiatan penelitian dilakukan secara multisiklus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Data hasil belajar pada siklus 1 di tunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 : Hasil Belajar siklus 1

NO	NILAI TEST	FREKUENS I	JUMLAH NILAI	KET
1	60	3	180	BT
2	65	4	268	BT
3	70	3	219	T
4	75	6	480	T
5	80	9	783	T
6	90	7	651	T
	N=	32		
	$\Sigma X$		2581	
	Rata-rata		81	
	Daya Serap		81%	
	Ketuntasan		50%	

Keterangan :

KKM = 68

BT = Belum tuntas

T = Tuntas

Ketuntasan belajar peserta didik peserta didik Kelas X .10 SMA Negeri 1 Gianyar pada siklus I adalah 50%. Hal ini menunjukkan bahwa belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu dengan ketuntasan minimal 75%. Rata-rata hasil belajar peserta didik secara klasikal 81 juga belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 68. Namun hasil penelitian ini belum mencapai indikator yang ditetapkan penelitian ini. Dimana indikator penelitian berbunyi ”*Penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil apabila ketuntasan belajar mencapai 80% atau lebih dari seluruh subjek penelitian memperoleh hasil belajar mencapai KKM, yaitu 68*”. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I barulah sampai pada angka 50% .

Tabel 2: Data Hasil Belajar siklus 2

NO	NILAI TEST	FREKUENS I	JUMLAH NILAI	KET
1	60	2	146	BT
2	65	4	320	BT
3	70	3	261	T
4	80	15	1395	T
5	90	8	800	T
	N=	32		
	$\sum X$		2922	
	Rata-rata		91	
	Daya Serap		91%	
	Ketuntasan		81%	

Keterangan :

KKM = 68

BT = Belum tuntas

T = Tuntas

Ketuntasan belajar peserta didik peserta didik Kelas X .10 SMA Negeri

1 Gianyar pada siklus II adalah 81%. Dengan ketuntasan belajar 81% menunjukkan bahwa sudah mencapai kriteria keberhasilan dengan standar minimal keberhasilan adalah 80%. Rata-rata hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I.

### Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data hasil belajar Biologi peserta didik yang hasilnya mengalami peningkatan di tiap siklus. Pada ketuntasan belajar peserta didik pada tes pra siklus adalah 37,5%, rata-rata hasil belajar peserta didik secara 77,5 dan daya serap peserta didik mencapai 77,5%, pada siklus I mengalami peningkatan yaitu ketuntasan belajarnya adalah 50%, rata-rata hasil belajar peserta didik 81 dan daya serap peserta didik mencapai 81%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu ketuntasan belajarnya adalah 81%, rata-rata hasil belajar peserta didik 91 dan daya serap peserta didik mencapai 91%. Dengan tercapainya hasil belajar yang meningkat, maka model ini cocok diterapkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran sehari-hari bahkan dapat ditingkatkan lagi dari sebelumnya.

Keberhasilan tersebut dapat dicapai karena pengaruh besar dari model pembelajaran PBL. Model tersebut yang telah menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana. Model pembelajaran PBL telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan peserta didik sebagai individu dan kebutuhan belajarnya, para peserta didik lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam diskusi, dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Bertitik Tolak dari hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dibahas dalam Bab IV, Maka dapat disimpulkan bahwa :” Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi peserta didik Kelas X .10 SMA Negeri 1 Gianyar”. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya data hasil belajar Biologi peserta didik kelas X .10 yang mengalami peningkatan pada tiap siklus. Pada ketuntasan belajar peserta didik pada tes pra siklus adalah 37,5%, rata-rata hasil belajar peserta didik 77,5 dan daya serap peserta didik mencapai 77,5%, pada siklus I mengalami peningkatan yaitu ketuntasan belajarnya adalah 50%, rata-rata hasil belajar peserta didik 81 dan daya serap peserta didik mencapai 81%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu ketuntasan belajarnya adalah 81%, rata-rata hasil belajar peserta didik 91 dan daya serap peserta didik mencapai 91%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disimpulkan di atas, maka berikut ini dikemukakan beberapa saran adalah sebagai berikut.

1. Kepada semua peserta didik kelas X .10 SMA Negeri 1 Gianyar disarankan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran PBL , model pembelajaran ini menunjukkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Kepada instansi/sekolah/guru agar lebih meningkatkan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran yang bervariasi kepada peserta didik dengan cara memanfaatkan model pembelajaran PBL sejak dini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran PBL dengan melakukan pengkajian yang lebih luas dan mendalam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amin, Moh. 2011. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Insprasi.

Rusmino. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sudarman. 2007. "*Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*".

Jurnal Pendidikan Inovasi, Vol. 2, No. 2.

Supraktiknya, & Kristiyanti, Titik. "*Efektivitas Metode Problems Based Learning dalam Pembelajaran Mata Kuliah Teori Psikologi Kepribadian II*". Jurnal Psikologi, Vol. 33, No. 1, pp. 17-32.

Wulandari, Bekti. 2013. "*Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK*". Jurnal Pendidikan Vokasi,

Vol. 3, No.2, pp. 178-19

Agustin, Vivi Nurul. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning*. *Journal Of Elementary Education*, Vol.

2, Nomor 1, Hlm. 36-44, Tahun 2013.

Arifin, Zaenal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Baharuddin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media